

PENGARUH JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SUMBAWA

Ira Anjani¹, Vivin Fitryani^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: vivinfitryanifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 16 Februari 2022 Revised: 09 April 2022 Published: 30 April 2022	<i>The purpose of this study was to know the effect of the number of industries toward employment in Sumbawa Regency in 2011-2019. Type of this study was associative with a quantitative approach. The data used was secondary data obtained from cooperative and trade service (Diskoprindag) and the Central Bureau of Statistics of Sumbawa Regency. Data was collected using documentation techniques. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. The results of this study showed that the variable of the number industries (X) had a significant effect toward labor absorption (Y). This conclusion was based on evidenced by the results of the t-value of 19.282 which was higher than the t table of 2.365 (19.282>2.365), the significance value of 0.000 was lower than 0.05 (0.00<0.05). Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there was a significant effect of the number of industries toward employment in Sumbawa Regency in 2011-2019. The more the number of industries, the more labor that can be absorbed will also increase.</i>
Keywords Number of Industry; Labor.	

PENDAHULUAN

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sektor industri dapat memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain. Hal ini seperti diungkapkan oleh Muhtamil (2017) bahwa industri mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin yaitu sektor potensial yang dapat berperan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Salah satu dari indikator pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan peningkatan tenaga kerja yang sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Ketika ekonomi bertumbuh berarti terdapat pertumbuhan produksi barang dan jasa. Ketika hal itu terjadi maka, memproduksi barang dan jasa pun tumbuh sehingga tenaga kerja yang terserap semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan negatif, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan

banyaknya pengangguran maka akan berimplikasi terhadap meningkatnya angka kemiskinan.

Masalah kemiskinan ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang. Persoalan kemiskinan ini juga berkaitan erat dengan adanya keterbatasan di dalam dunia lapangan pekerjaan. Adanya keterbatasan lapangan pekerjaan ini membuat banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang biasa disebut sebagai pengangguran. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran, semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan berimplikasi terhadap menurunnya angka pengangguran. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 adalah sejumlah 328.470 jiwa.

Untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa yaitu dengan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, salah satunya yaitu membuka lapangan kerja pada sektor Industri dengan menambah jumlah industri karena sektor industri adalah salah satu sektor basis yang ada di Kabupaten Sumbawa. Pertumbuhan berbagai jenis industri di Kabupaten Sumbawa cenderung belum bisa bertumbuh secara beriringan karena pada setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda.

Berdasarkan data Diskoprindag Kabupaten Sumbawa, jenis industri di Kabupaten Sumbawa terbagi menjadi dua jenis industri yaitu industri kecil dan industri menengah. Industri kecil terdiri dari industri logam, mesin dan alat angkut, industri tekstil, industri elektronika dan aneka, industri kerajinan, industri hasil hutan, industri agro, industri kimia dan industri pulp dan kertas. Jumlah industri dan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 secara berturut-turut adalah 711 unit dan 4.226 jiwa (2011), 748 unit dan 4.351 jiwa (2012), 790 unit dan 4.689 jiwa (2013), 817 unit dan 4.828 jiwa (2014), 835 unit dan 4.884 jiwa (2015), 851 unit dan 4.945 jiwa (2016), 858 unit dan 4.966 jiwa (2017), 866 unit dan 5.010 jiwa (2018), dan 874 unit dan 5.030 jiwa (2019), serta pertumbuhan industri yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 42 unit. Industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah jenis industri agro karena Kabupaten Sumbawa merupakan Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta jenis industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah industri kerajinan.

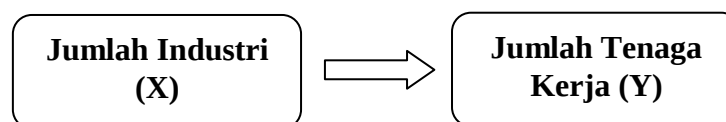
Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja, salah satunya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Herdian Zenda dan Suparno (2017) tentang peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja walaupun terjadi peningkatan dan penurunan terhadap jumlah industri dan juga peningkatan dan penurunan pada penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan bahwa industri yang mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menarik minat peneliti untuk mengangkat topik ini adalah untuk mengkaji pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah industri dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2014) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui dinas atau instansi terkait. Data sekunder yang diambil adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data jumlah industri dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan menyalin dokumen yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoprindag) Kabupaten Sumbawa terkait jumlah industri dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah industri (X), sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2013). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen jumlah industri (X) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 (Y) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	568.237	218.369		2.602	.035
Jumlah Industri	5.145	.267	.991	19.282	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 568.237 + 5.145X + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6.395, menunjukkan bahwa apabila jumlah industri di Kabupaten Sumbawa tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 568.237.
- Koefisien regresi variabel jumlah industri (X) adalah sebesar 5.145, Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah industri di Kabupaten Sumbawa sebesar satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 5.145. Arah koefisien jumlah industri bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara jumlah industri dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin besar jumlah industri di Kabupaten Sumbawa, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan hasil analisis pengaruh variabel jumlah industri (X) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 (Y).

Adapun kriteria pengujian untuk menentukan taraf signifikansi kedua variabel adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1, diketahui bahwa diperoleh t_{hitung} untuk variabel jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 adalah sebesar 19.282, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan $df = 95 - 2 = 93$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 2,365 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($19.282 > 2,365$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011-2019 adalah sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,000 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019 diterima. Artinya, variabel jumlah industri (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019 (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.979	42.638
a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri				
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel jumlah industri dalam menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019 adalah sebesar 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar jumlah industri di Kabupaten Sumbawa, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Hal demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil jumlah industri di Kabupaten Sumbawa, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

Kegiatan industri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan bertambahnya jumlah industri dan bertambahnya kegiatan produksi barang atau jasa secara otomatis kesempatan kerja akan meningkat.

Perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan peningkatan ekonomi dan jumlah tenaga kerja, mempunyai peran yang sangat menentukan bagi penerapan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sosial untuk jangka panjang. Sebab dengan perluasan kesempatan kerja akan mempengaruhi konsumsi masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi permintaan efektifitas terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan nasional (Simanjuntak, dalam Putri, 2016). Dengan bertambahnya permintaan barang dan jasa bagi masyarakat maka akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja bagi suatu perusahaan karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*). Permintaan tenaga kerja pun dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perubahan tingkat upah, Naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi dan harga barang-barang modal.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa jenis industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu industri jenis agro. Dimana hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Sumbawa memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, oleh karena melimpahnya sumber daya alam maka akan merangsang para pelaku ekonomi untuk mengolah sumber daya alam tersebut agar dapat bernilai ekonomis. Dengan banyaknya industri yang terbentuk di kabupaten Sumbawa akan mengakibatkan meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat.

Meningkatnya kesempatan kerja tersebut berarti semakin banyak tenaga kerja yang dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan dan hal ini berdampak pula pada semakin banyaknya masyarakat yang mengalami peningkatan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu industri dan tenaga kerja adalah dua hal yang berbanding lurus,

sehingga jika jumlah industri bertambah maka terjadi pula peningkatan pada jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Herdian Zenda dan Suparno (2017) tentang peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja walaupun terjadi peningkatan dan penurunan terhadap jumlah industri dan juga peningkatan dan penurunan pada penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2019. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar jumlah industri di Kabupaten Sumbawa, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Hal demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil jumlah industri di Kabupaten Sumbawa, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Sumbawa agar dapat melakukan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dalam masyarakat serta menyiapkan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi dan jasa masyarakat.
2. Diharapkan kepada Diskoprindag Kabupaten Sumbawa agar dapat melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam mengembangkan sektor industri antara lain melakukan pelatihan yang ditujukan bagi aparat dan masyarakat agar pemahaman masyarakat tentang pentingnya industri dalam bidang ekonomi.
3. Diharapkan kepada investor agar investasi kedepannya banyak dialokasikan pada industri padat karya karena industri tersebut banyak menyerap tenaga kerja.
4. Diharapkan kepada pencari kerja di Kabupaten Sumbawa agar selalu berupaya untuk meningkatkan skill sehingga dapat bersaing di pasar tenaga kerja.
5. Diharapkan bagi para peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. 2014. *Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2014*.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. 2018. *Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. 2019. *Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2019*.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen (Cetakan Ke-12)*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhtamil. 2017. Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 4 (3): 199-206.
- Putri, J. 2016. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Sumbawa Besar: Universitas Samawa.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zenda, R.H. & Suparno. 2017. Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 2 (1): 371–384.